

## **Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al – Qur’an Dan Hadis Pada Mata Pelajaran Qurdis**

Hapsah Fauziah<sup>1</sup>, Fikri Firdaus Alamsyah<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[Fikri.Firdaus.2004@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:Fikri.Firdaus.2004@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 09-07-2024

Accepted: 17-09-2024

Published: 02-06-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an dan Hadis pada Mata Pelajaran Qurdis studi di Kelas VII-2 MTs. Al- Musaddadiyah Garut. Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Hadis merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur’an dan Hadis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadis siswa di kelas VII-2 MTs. Al Musaddadiyah Garut masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pra penelitian. Siswa yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadis sudah efektif hanya sekitar 44% dari 31 siswa hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor keluarga dimana kedua orangtuanya sibuk bekerja dan hanya tinggal bersama neneknya saja. Sehingga pengawasan dan perhatiannya kurang, selain itu faktor lingkungan yang kurang mendukung, dimana si anak ini setelah ditanya memang keseringan bermain *handphone* sehingga lupa waktu dan mengganggu waktu untuk mengaji, alhasil mengajinya dirumah sendiri tanpa pendampingan. Setelah di *home visit* anak tersebut ternyata korban dari perceraian orangtuanya. Sedangkan ibunya tidak diketahui keberadaannya, sehingga diperlukan stimulus salah satunya dengan menggunakan media belajar yaitu media audio visual. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya signifikansi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an dan Hadis di Kelas VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut, terdeskripsikannya Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran dan Hadis di Kelas VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut, terdeskripsikannya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Hadis Siswa di Kelas VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Implikasinya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket, tes membaca Al-Qur’an, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase penilaian kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus maka terjadi peningkatan yang cukup drastis dari kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadis siswa pada siklus I menjadi 71%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 82%. Dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadis siswa, dari hasil tes membaca Al-Qur’an dan Hadis dengan signifikansi sebesar 27% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 11% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadis siswa dengan signifikansi sebesar 38% dari pra siklus hingga siklus II.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Hadis, Media Audio Visual

### **Abstract**

*This research discusses the application of audio visual learning media and its implications for improving students' abilities in reading the Al-Qur'an and Hadith in Qurdis subjects in Class VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut. The ability to read the Al-Qur'an is an individual's ability to read the Al-Qur'an properly and correctly in accordance with applicable rules. However, in reality the ability to read the Al-Qur'an of students in class VII-2 MTs. Al Musaddadiyah Garut is still relatively low, this is proven by the results of pre-research observations. Only around 44% of the 31 students demonstrated their ability to read the Koran effectively, this was due to several factors, including family factors where both parents were busy working and only lived with their grandmother. So there is a lack of supervision and attention, in addition to environmental factors that are less supportive, where after being asked this child often plays with his cellphone so he forgets time and disturbs his time for reciting the Koran, as a result he is reciting the Koran at home alone without assistance. After a home visit, the child turned out to be a victim of his parents' divorce. Meanwhile, his mother's whereabouts are unknown, so stimulus is needed, one of which is using learning media, namely audio-visual media. The aim of this research is to describe the significance of students' ability to read the Al-Qur'an and Hadith in Class VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut, describes the application of audio visual learning media to students' ability to read the Koran and Hadith in Class VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut, described the increase in students' ability to read the Al-Qur'an and Hadith in Class VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut Using Audio Visual Media and Its Implications. The method used is Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques include observation, questionnaires, Al-Qur'an reading tests, interviews and documentation. The data analysis technique in PTK only uses simple statistical formulas to find the average value and percentage of students' Al-Qur'an reading ability assessments. Based on the results of classroom action research conducted in two cycles, there was a quite drastic increase in students' ability to read the Al-Qur'an in cycle I to 71%, then experienced another increase in cycle II to 82%. It can be understood that there is an increase in the ability to read the Al-Qur'an from the results of the Al-Qur'an reading test with a significance of 27% from pre-cycle to cycle I and 11% from cycle I to cycle II. So, overall there was an increase in students' ability to read the Al-Qur'an with a significance of 38% from pre-cycle to cycle II.*

*Keywords: Islamic Religious Education, Ability to Read the Qur'an and Hadits, Audio*

#### *Visual Media*

### **1. Pendahuluan**

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman yang bersandar pada Islam itu sendiri serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maksud dari pendidikan agama Islam di sini adalah upaya memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan hidup mereka (Muhammad, 2021). Ilmu pendidikan islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (Daradjat, 2000). Pemahaman manusia menurut Islam ini sangat berkaitan dengan prinsip dasar pendidikan Islam yang dapat dilihat pada tiga aspek, yaitu: (1) Manusia sebagai makhluk yang mulia karena memiliki akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan dengan akal pengetahuannya mampu membentuk kebudayaan; (2) Manusia sebagai khalifah yang akan memelihara, mengolah dan mengurus alam semesta termasuk manusia yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab; (3) Manusia sebagai makhluk pedagogic yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dididik dan mendidik sesuai dengan hakekat kemanusiaan dan ajaran Islam (Salamudin & Lestari, 2023).

Pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang menyampaikan beragam materi tentang agama Islam kepada individu yang ingin memahami agama ini, baik dalam aspek akademis maupun praktis sehari-hari.

Pembelajaran ini bisa dilakukan oleh individual atau lembaga pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana yang dikutip dari B. Suryo Subroto mengenai kemampuan, kemampuan adalah kekuatan, bakat, dan kapasitas seseorang untuk beroperasi secara mandiri (Suryosubroto, 2009). Sedangkan membaca menurut Dalman, Proses pengubahan semacam lambang, tulisan, atau tanda menjadi bahan bacaan yang kelak dapat dipahami isinya (Dalman, 2013). Menurut Hasbi Ash Shiddiqy, membaca adalah tindakan mengungkapkan isi teks secara verbal untuk memahami apa yang telah dibaca. Sedangkan para ahli mengartikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang dicatat dalam bentuk mushaf (Shiddiqy, 1992). Para ahli tafsir Al-Qur'an lainnya berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah karena di dalamnya terdapat kata Allah atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. (Shiddiqy, 1992).

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub Dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. Selain itu, kita dapat membahas bagaimana rendahnya pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits dapat menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Oleh karena itu, seorang guru harus melatih kreativitasnya guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu caranya adalah dengan memilih bahan ajar yang lebih kreatif namun tetap fungsional dan efisien. Siswa dapat mengembangkan minat dan keinginan belajar baru sebagai akibat dari penggunaan media pendidikan di kelas. Hal ini juga dapat memberikan dampak psikologis pada mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan pemilihan media belajar yang efektif dan inovatif karena gaya belajar setiap individu tidaklah sama, setiap siswa mempunyai gaya belajar dalam menyerap dan mengolah materi pelajaran (Salamudin & Multazam, 2023). Sehingga diharapkan menarik perhatian siswa untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis siswa khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana menurut Hamalik, yang telah dikutip oleh Azhar Arsyad, bahwa pemakaian media belajar dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan keinginan dan minat yang baru dalam belajar, membangkitkan rangsangan, dan motivasi dalam belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media belajar juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data, dan penyajian data dengan menarik serta terpercaya dan memadatkan informasi. Selanjutnya untuk penggunaan metode belajar bisa saja disesuaikan dengan media belajar yang telah dipilih (Zaim, M, 2020).

Berdasarkan Uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah akan terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadis dengan diterapkannya media audio visual.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Quran dan Hadis Siswa di Kelas VII-2 MTs. Al – Musaddadiyah Garut ?
2. Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Qurdis di Kelas VII-2 MTs. Al–Musaddadiyah Garut ?
3. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Hadis Siswa dalam Mata Pelajaran Qurdis di Kelas VII-1 MTs. Al–Musaddadiyah Garut dengan Menggunakan Media Audio Visual ?

Tujuan Penelitian Ini Terdeskripsikannya:

1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an dan Hadis di Kelas VII-2 MTs. Al–Musaddadiyah Garut.

2. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran dan Hadis di Kelas VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut.
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Hadis Siswa di Kelas VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut dengan Menggunakan Media Audio Visual.

### 1.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Hadis

Sebagaimana yang dikutip dari B. Suryo Subroto mengenai kemampuan, kemampuan adalah kekuatan, bakat, dan kapasitas seseorang untuk beroperasi secara mandiri ((Suryosubroto, 2009). Membaca adalah kegiatan yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca supaya dapat memperoleh makna yang akan disampaikan dari penulis dengan menggunakan sarana kata-kata atau tulisan (N Samniah, 2016). Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks dengan melakukan setiap tindakan. Mulyono Abdurrohman mengutip dari pendapat Lerner mengungkapkan membaca adalah kemampuan dasar guna menguasai bidang studi. maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. akan mendapat banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas- kelas berikutnya jika anak pada permulaan usia sekolah tidak segera menguasai kemampuan membaca, maka dari itu, agar anak dapat belajar dengan baik maka ia harus memulainya dengan belajar membaca (Mulyono Abdurrahman, 2005).

Sedangkan membaca menurut Dalman, Proses pengubahan semacam lambang, tulisan, atau tanda menjadi bahan bacaan yang kelak dapat dipahami isinya ((Dalman, 2013). Menurut Hasbi Ash Shiddiqy, membaca adalah tindakan mengungkapkan isi teks secara verbal untuk memahami apa yang telah dibaca. Sedangkan para ahli mengartikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang dicatat dalam bentuk mushaf ((Shiddiqy, 1992). Para ahli tafsir Al-Qur'an lainnya berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah karena di dalamnya terdapat kata Allah atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SA W (Shiddiqy, 1992).

Sedangkan Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Istilah hadis biasanya mengacu pada segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa sabda, perbuatan, persetujuan, dan sifatnya (fisik ataupun psikis), baik yang terjadi sebelum maupun setelah kenabiShiddiq (Muhammad Ibn Muhammad Abu Syahbah, 1963). Sebagian ulama hadis menganggap kedua istilah tersebut adalah sinonim (mutaradif), sementara sebagian yang lainnya ada yang membedakan antara keduanya (Al Zarfani).

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an dan Hadis agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

### 1.2 Media Audio Visual

Menurut Anderson (1994:99), media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video, rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player (Anderson, 1994).

Menurut Barbabara (Miarso, 1994: 41) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual (Barbabara Miarso, 1994). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah Media Audio Visual adalah alat yang memadukan audio (suara) dan visual (gambar) disebut media audio visual. Hal ini memungkinkan pengguna untuk melihat dan mendengar konten yang divisualisasikan. Beliau mengatakan media audio visual ini terbagi dalam dua kategori, yaitu : ( Syaiful Bahri Djamarah, 2013).

- a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkaian suara dan cetak suara.

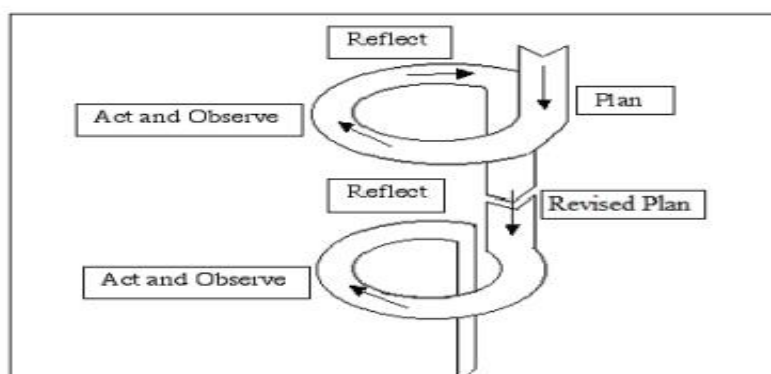
- b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada siswa, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara. Ada Banyak media yang biasa digunakan dalam meningkatkan semangat belajar pada anak didik. Salah satu contoh adalah media LCD Proyektor yang biasa digunakan. Media LCD (Liquid Crystal Display) atau Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan sebagainya (Jubaedah & Herawati). Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Manfaat yang diperoleh dalam mengasah kecerdasan visualisasi dan musikalisasi yaitu dapat mengasah suasana hati, meningkatkan kemampuan kreativitas, dan mampu mengetahui bagaimana cara meredam stress, dan tujuan dikembangkannya kecerdasan visualisasi dan musikalisasi ini adalah untuk meningkatkan intelektual anak, meningkatkan kecerdasan serta imajinasi anak bahkan dapat meningkatkan kecerdasan majemuk lainnya (Jubaedah & Silviana). Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya (Ayu Fitria, 2014).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan CAR (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual artinya variabel-variabel yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Sehingga data yang diperoleh hanya berlaku untuk kelas itu saja dan tidak dapat digeneralisasikan dengan kelas lain. Jenis PTK yang akan peneliti ambil yaitu PTK partisipan. PTK partisipan adalah kegiatan melakukan penelitian dimana peneliti harus terlibat secara langsung dalam prosesnya dari awal hingga akhir penelitian. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart, model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010)

Gambar 1 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart



- Perencanaan: Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menetapkan kriteria atau indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta memilih model/metode pembelajaran yang bisa disandingkan dengan media audio visual;
- Tindakan: Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual pada pembelajaran Qur'an Hadits;
- Pengamatan: Pengamatan selama proses pembelajaran dan mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an;
- Refleksi: Analisis dan diskusi dengan guru tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisa statistik, dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Di samping itu, indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat berpedoman pada indikator keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 75% dari siswa mampu membaca Al Qur'an dan Hadis berdasarkan hasil tes membaca Al Qur'an dan Hadis dan 80% siswa mampu membaca Al Qur'an dan Hadis berdasarkan indikator dan mampu membaca Al Qur'an dan Hadis secara keseluruhan (Marhamad, 2022). Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan membaca Al Qur'an siswa dan penilaian hasil tes siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada sub materi Hadits Optimis dan Sabar menggunakan media audio visual menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data perbandingan antara hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut:

#### 3.1 Kemampuan Membaca Al-Quran dan Hadis Siswa di Kelas VII-2 MTs. Al – Musaddadiyah Garut

Tabel 1 Perbandingan Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Hadis Siswa

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator
Sudah Mampu	14	44%	22	71%	25	82%
Belum Mampu	17	56%	9	29%	6	18%

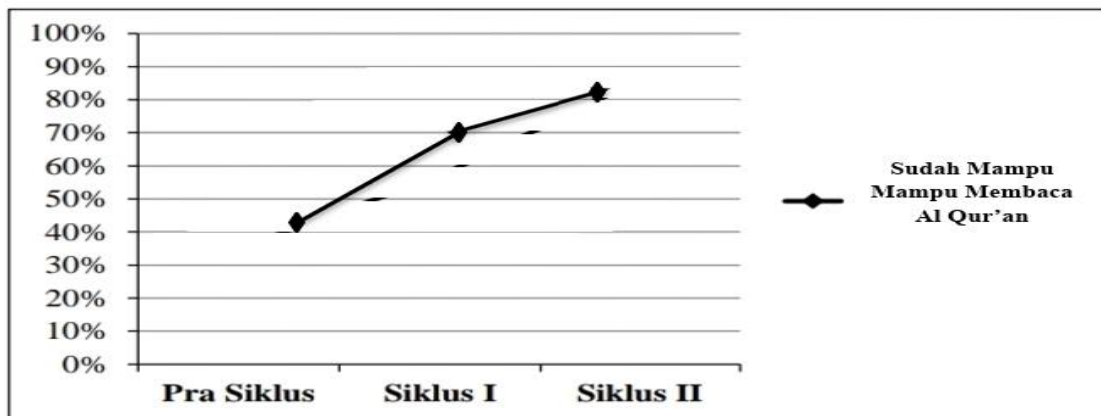
Dari tabel perbandingan hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis siswa dalam pembelajaran Qurdis menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Hal ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian yaitu apabila siswa mencapai skor akhir 0 – 1,00 dikategorikan BM (Belum Mampu) dan apabila siswa mencapai skor akhir 1,1 – 2,00 dikategorikan SM (Sudah Mampu) melalui perhitungan:

$$\text{Skor akhir} = \text{skor yang diperoleh} \div \text{skor maksimal} \times 2.$$

Kemudian berdasarkan hasil rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis siswa dengan rumus persentase berikut:

Persentase =  $\frac{\text{jumlah peserta didik berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$

Dari tabel perbandingan hasil penelitian kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dalam mata pelajaran Qurdis menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Dapat dilihat pada tabel 4.9 kategori sudah mampu yang awalnya pada pra siklus terdapat  $\pm 14$  siswa dengan persentase 44% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 22 siswa dengan persentase 71%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 25 siswa dengan persentase 82% berdasarkan hasil capaian indikator kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis. Walaupun pada siklus II seluruh siswa sudah masuk ke dalam kategori SM (Sudah Mampu), namun dalam hal ketercapaian masing-masing indikator kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis masih terdapat 18% dari siswa yang belum mampu mencapai atau memenuhi seluruh indikator kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis yang ada, bisa dilihat pada hasil penelitian bahwa indikator kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis yang dianggap masih rendah diantaranya dalam kefasihan atau kelancaran membaca Al Qur'an dan Hadis nya, ketepatan membaca Al Qur'an dan Hadis nya sesuai ilmu tajwid nya, kesesuaian membaca dengan makharijul hhuruf nya. Adapun grafik dari perbandingan hasil penelitian kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dalam mata pelajaran Qurdis pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 2 Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Hadis Siswa

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dengan signifikansi sebesar 27% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 11% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dengan signifikansi sebesar 38% dari pra siklus hingga siklus II. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan atau pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran Qurdis pada sub materi Hadis Optimis dan Sabar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa secara signifikan.

### 3.2 Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Qurdis di Kelas VII-2 MTs. Al-Musaddadiyah Garut

Berikut merupakan perbandingan dari hasil pembuatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada siklus I dan siklus II:

Berdasarkan hasil perbandingan dari ketiga aspek di atas yang meliputi kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa, penilaian hasil tes membaca Al Qur'an dan Hadis siswa, dan pembuatan media audio visual dalam mata pelajaran Qurdis pada pra siklus, siklus I dan siklus II, semuanya menarik kesimpulan yang sama yaitu penggunaan ataupun pemanfaatan media audi visual dalam mata pelajaran Qurdis pada sub materi Hadis Optimis dan Sabar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dalam pembelajaran Qurdis. Selain itu, hasil perhitungan dan pengolahan data telah mencapai indikator keberhasilan yang telah

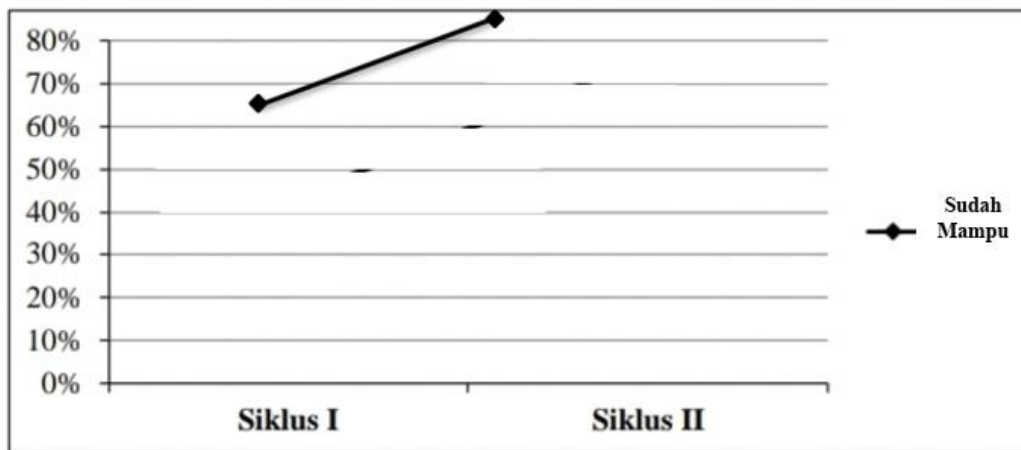
ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dan 80%. Hal tersebut bahkan telah dilampaui pada siklus II yaitu 87% dari siswa sudah mampu membaca Al Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar berdasarkan penilaian hasil tes membaca Al Qur'an dan Hadis dan 86% siswa telah mampu membaca Al Qur'an dan Hadis berdasarkan indikator kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis. Maka, penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena telah terjadi peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dalam mata pelajaran Qurdis menggunakan media audio visual.

### 3.3 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Hadis Siswa dalam Mata Pelajaran Qurdis di Kelas VII-1 MTs. Al-Musaddadiyah Garut dengan Menggunakan Media Audio Visual

Tabel 2 Perbandingan Penilaian Hasil Tes Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Hadis

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator
Belum Mampu	10	32%	4	13%
Mampu	21	68%	27	87%

Dari tabel perbandingan penilaian hasil tes membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dalam mata pelajaran Qurdis pada sub materi Hadis Optimis dan Sbaar menggunakan media audio visual di mengalami peningkatan yang cukup baik pula dari siklus I hingga siklus II. Dapat dilihat pada tabel 4.10 kategori mampu yang awalnya pada siklus I terdapat 21 siswa dengan persentase 68% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 27 siswa dengan persentase 87%. Adapun gambar grafik dari peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dalam penilaian hasil tes membaca Al Qur'an dan Hadis siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3 Komparasi Penilaian Hasil Tes Membaca Al Qur'an Dan Hadis Siswa

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam penilaian hasil tes membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dengan signifikansi sebesar 19% dari ke siklus I ke siklus II. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan atau pemanfaatan media audio visual dalam mata pelajaran Qurdis pada sub materi

Hadis Optimis dan Sabar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis dalam penilaian hasil tes membaca Al Qur'an dan Hadis siswa secara signifikan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al Qur'an dan Hadis pada Mata Pelajaran Qurdis Studi di Kelas VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis di kelas VII-2 belum sepenuhnya bisa dikatakan mampu dalam mata pelajaran Qurdis. Berdasarkan pengamatan, hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran sehingga siswa merasa tidak memiliki semangat dan minat dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran Qurdis.
- 2) Pada tahap pelaksanaannya, peneliti menayangkan Video Bacaan tentang materi Hadits Optimis dan Sabar yang telah dibuat kemudian mengelola pembelajaran di kelas secara baik dan efisien. Pada tahap evaluasi, peneliti mencoba untuk melakukan tes membaca Al Qur'an dan Hadis siswa. Hasilnya, penerapan media audio visual dalam mata pelajaran Qurdis di kelas VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa.
- 3) Signifikansi penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan Hadis siswa dalam mata pelajaran Qurdis studi di kelas VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut terdeskripsikan sebagai berikut:

Hasil perhitungan dan pengolahan data telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penilaian hasil tes yaitu 75% dan 80% untuk kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis siswa secara keseluruhan. Hal tersebut bahkan telah dilampaui pada siklus II yaitu 87% dari siswa masuk dalam kategori mampu membaca Al Qur'an dan Hadis berdasarkan penilaian hasil tes membaca Al-Qur'an dan 82% siswa sudah mampu membaca Al Qur'an secara keseluruhan berdasarkan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berkaitan dengan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits menggunakan media audio visual di kelas VII-2 MTs Al-Musaddadiyah Garut dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

#### Daftar Pustaka

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam* (B. Aksara (ed.)).
- Jubaedah, E., & Herawati, Y. (2022). Dampak Penggunaan Proyektor Pada Perkembangan Pembelajaran Sains Dengan Tema Hewan Di Kelompok B TK Kartina Kiddy Club. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, Vol. 01; No. 01; 2022
- Jubaedah, E., & Silviana, W. A. (2022). PENGGUNAAN ALAT MUSIK GOYANG SEDERHANA BERBAHAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUSIKAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL-MAAS *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, Jurnal Anaking Vol. 01; No. 01; 2022
- Mahfani, M. K. Al. (2008). *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahnya*. Wahyu Media.
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 200.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama*

Islam, 55-65.

N Samniah, Pengertian Membaca Al Qur'an Dengan Baik Dan Benar, Jurnal Humanika No.16 Vol 1, 2016, 988.

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm 172-173.

Shiddiqy, H. A. (1992). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. PT Bulan Bintang.

Salamudin, C., & Lestari, I. P. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN PENGENDALIAN DIRI DALAM MENINGKATKAN KARAKTERTAWADHU PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP CILEDUG AL MUSADDADIYAH GARUT. Jurnal MASAGI, Vol. 02(No. 01), 4–5.

Salamudin, C., & Multazam, R. R. (2023). PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK. Jurnal MASAGI, Vol. 02(No. 01), Hlm. 4. Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.

Suryansyah Marhamad, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Identifikasi Sifat Asam, Basa, dan Garam di Kelas VII SMP Negeri 5 Gunung Meriah', Vol. 3.No. 1 (2022), 22.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi

Kedua.(Yogyakarta, PT. Indeks, 2010)

Yunus, M. (1989). *Kamus Arab Indonesia*. PT. Hidakarya.

Zaim, M. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA MILENIAL 4.0. Jurnal Kependidikan Islam, 1-17.